

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Deskripsi data tentang skor kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh dari tes nilai membaca Al-Qur'an yang diujikan oleh guru Pendidikan agama Islam dan kepada responden siswa kelas XI SMAN 2 Kendari yang berjumlah 468 siswa. Adapun untuk skor hasil tes tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan microsoft Ekcel 2019 dan software SPSS. Adapun deskriptif variabel kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Statistik	Kemampuan Membaca Al-Qur'an
N	108
<i>Mean</i>	82,38
Median	85
<i>Modus</i>	85
<i>Varians</i>	55,92
Nilai Maximum	95
Nilai Minimum	64
Standar Deviasi	7,48
Rentang	31
Banyak Kelas	8
Panjang Kelas	4

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 108 siswa, masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*Mean*), median, modus, varians dan standar

deviasi. Variabel (X) atau kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki nilai maksimum sebesar 95 dan nilai minimum sebesar 64 dengan rata-rata (*mean*) 82,38 median 85, modus 85 dan memiliki varians sebesar 55,92 dengan standar deviasi sebesar 7,48. Rentang data yang dimiliki yaitu sebesar 31, banyak kelas 8 dan panjang kelas 4. Deskripsi variabel diatas bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang data yang dikumpulkan dan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, data tengah, nilai yang sering muncul, banyak kelas dan panjang kelas pada kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dapat membantu peneliti untuk memahami karakteristik dari sampel yang diteliti dan memberikan dasar untuk analisis selanjutnya.

Distribusi kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Interval Kelas	F	Persentase
1	64 - 71	13	0,1
2	72 - 79	19	17,6
3	80 - 87	44	40,7
4	88 - 95	32	29,6
Jumlah		108	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut, menunjukkan bahwa frekuensi variabel kemampuan membaca Al-Qur'an paling banyak terletak pada interval kelas 80-87 sebanyak 44 siswa (40,7%) dan yang paling sedikit terletak pada interval 64-71 sebanyak 13 siswa (0,1%).

Penentuan kecenderungan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dimana nilai maksimum (X_{max}) sebesar 95 dan nilai minimum (X_{min})

sebesar 64 diketahui nilai rata-rata (Me) sebesar 82,38 dengan standar deviasi (SD) sebesar 7,48. Berdasarkan nilai mean, median, modus dan standar deviasi tersebut, maka dapat diperoleh data kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an seperti pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Kategorisasi Kecenderungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Interval	F	%	Kategori
1	$X > 95$	0	0	Tinggi
2	$79 < X \leq 95$	81	75	Sedang
3	$64 < X \leq 79$	27	25	Rendah
4	$X \leq 64$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		108	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel distribusi kategorisasi variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa variabel kemampuan membaca Al-Qur'an tergolong tinggi dilihat dari nilai frekuensi dan nilai persentase, dimana nilai frekuensinya yaitu 0 siswa dengan persentase 0%, kedua dalam kategori sedang yaitu 81 siswa dengan persentase 75%, ketiga dalam kategori rendah yaitu 27 siswa dengan persentase 25% dan terakhir kategori sangat rendah yaitu 0 siswa dengan persentase 0%.

Capaian pada setiap indikator dalam variabel membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari hasil penilaian pada masing masing responden dan setelah dilakukan analisi menggunakan bantuan excel maka diperoleh nilai untuk setiap indikator dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.4 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator	Skor Max	TCR	Presentase
Tajwid	4320	3780	87,5%
Makhraj	3240	2746	84,7%
Kelancaran	3240	2663	82,2%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perolehan nilai setiap responden sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase disetiap indikator $\geq 80\%$. dimana untuk indikator tajwid memperoleh nilai TCR 3.780 dengan presentasi 87,5%, untuk indikator makhraj memperoleh nilai TCR 2.746 dengan presentase 84,7%, dan indikator kelancaran memperoleh nilai TCR 2.663 dengan presentase 82,2%

4.2 Deskriptif Variabel Karakter Religius Siswa

Pada penelitian ini untuk memperoleh data hasil karakter religius siswa yaitu data yang dilihat dari hasil penilaian angket yang dianalisis menggunakan microsoft Excel 2019. Adapun deskriptif variabel karakter religius yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Pembentukan Karakter Religius

Statistik	Karakter religius
N	108
Mean	78,278
Median	78
Modus	79
Nilai maksimum	115
Nilai minimum	62
Varians	59.664
Standar Deviasi	6.43
Rentang Data	53
Banyak Kelas	8
Panjang Kelas	7

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data dan tabel di atas sebanyak 108 responden, masing-masing variabel memiliki nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*Mean*), median, modus, varians dan standar deviasi, variabel (Y) atau karakter religius siswa memiliki nilai maksimum sebesar 115 dan nilai minimum sebesar 62 dengan rata-rata (*mean*) 78,278, median sebesar 78, modus

sebesar 79 dan memiliki varians sebesar 59,664 dengan standar deviasi sebesar 6,43. Rentang data sebesar 53 dengan banyak kelas 8 dan panjang kelas sebesar 7. Deskripsi variabel diatas bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang data yang dikumpulkan dan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, data tengah, nilai yang sering muncul, banyak kelas dan panjang kelas pada variabel karakter religious siswa sehingga dapat membantu peneliti untuk memahami karakteristik dari sampel yang diteliti dan memberikan dasar untuk analisis selanjutnya. Adapun deskriptif variabel frekuensi karakter religius yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakter Religius Siswa

No	Interval Kelas	F	Persentase
1	62-68	6	0,1
2	69-75	28	25,9
3	76-83	55	50,9
4	84-90	15	13,9
5	91-97	2	1,9
6	98-104	0	0
7	105-111	0	0
8	112-115	2	1,9
Jumlah		108	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi karakter religious siswa tersebut, menunjukkan bahwa frekuensi variabel karakter religious siswa paling banyak terletak pada interval 76-83 sebanyak 55 siswa (50,9%) dan yang paling sedikit terletak pada interval 98-104, 105-111 sebanyak 0 siswa (0%).

Penentuan kecenderungan variabel karakter religius siswa dimana nilai maksimum (X_{max}) sebesar 115 dan nilai minimum (X_{min}) sebesar 62

diketahui nilai rata-rata (Mean) sebesar 78,278, (median) 78, (modus) 79 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6.43. Berdasarkan nilai mean, median, modus dan standar deviasi tersebut, maka dapat diperoleh data kriteria kecederungan karakter religius siswa seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi Kategorisasi Karakter Religius Siswa

No	Interval	F	%	Kategori
1	$X > 115$	0	0	Tinggi
2	$88 < X \leq 115$	9	8,3	Sedang
3	$62 < X \leq 88$	99	91,7	Rendah
4	$X \leq 62$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		108	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel distribusi kategorisasi karakter religius siswa menunjukkan bahwa variabel Y tergolong sangat rendah dilihat dari nilai frekuensi dan nilai persentase, dimana nilai frekuensinya yaitu 0 siswa dengan persentase 0%. Sedangkan kategori karakter religius siswa kedua yaitu sedang dengan 9 siswa persentase 8,3%, kategori karakter religius ketiga yaitu rendah dengan 99 siswa persentase 91,7% dan kategori karakter religius siswa tinggi yaitu 0% .

Capaian pada setiap indikator dalam variabel karakter religius dapat dilihat dari hasil perolehan nilai angket pada masing masing responden dengan menggunakan ketentuan skala likert dan setelah dilakukan analisis menggunakan bantuan excel maka diperoleh nilai untuk setiap indikator sesuai pada Tabel berikut.

Tabel 4.8 Indikator Religius

Indikator	Skor Max	TCR	Presentase
Taat Kepada Allah		270,9	62,7%
Toleransi	432	292,7	67,7%
Jujur		278,7	64,5%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa perolehan nilai pada setiap indikator dalam variabel karakter religius sudah baik. hal ini ditunjukkan dengan presentase capaian responden $\geq 60\%$. Pada indikator taat kepada Allah memperoleh sebanyak 62,7%, untuk indikator toleransi memperoleh sebanyak 67,7%, dan indikator jujur memperoleh sebanyak 64,5%.

4.3 Pengaruh Kemampuan Baca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Langkah-langkah pengujian hipotesis diawali dengan melakukan uji persyaratan analisis (uji asumsi) yaitu melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

4.3.1 Uji Prasyarat Analisis

4.3.1.1 Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini data berdistribusi normal jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar

dari 0,05 sedangkan jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data distribusinya dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 26* dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kemampuan Membaca Al-Quran Dan Karakter Religious Siswa

No	Variabel	Nilai Sig	Ket
1	Kemampuan Membaca Al-Quran Dan Karakter Religious	0,164	Normal

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.8 untuk variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (X) dan variabel pembentukan karakter religious (Y) memperoleh nilai signifikansi $0,164 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Data selengkapnya dapat dilihat pada (**lampiran 7 halaman 96**).

4.3.1.2 Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, variabel tersebut berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji linearitas. Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan antara variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Hasil uji linearitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 26* dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Nilai Sig	Ket
1	Kemampuan Membaca Al-Quran Dan Karakter Religious	452	Normal

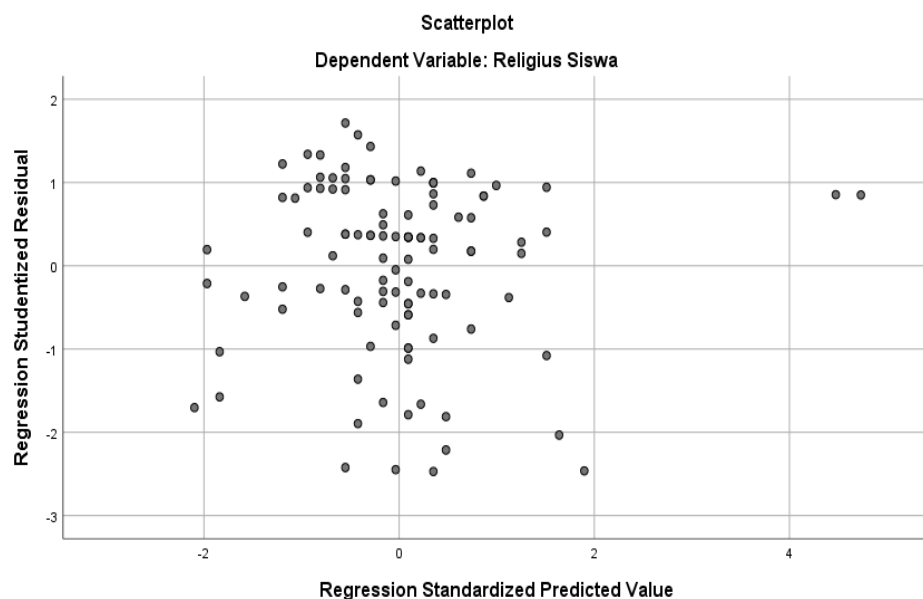
Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religious siswa memiliki nilai signifikansi 0,452 hal ini menunjukkan bahwa $0,452 > 0,05$ artinya variabel kemampuan membaca al-qur'an dan pembentukan karakter religious siswa hubungan yang linier. Data selengkapnya dapat dilihat pada (**lampiran 7 halaman 96**).

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji regresi linear mengasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu jika kondisi variansi erornya (atau Y) tidak identik. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Pengujian hipotesis yang akan digunakan pada uji heteroskedastisitas varians eror yaitu uji gletser. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Grafik 4.1 menunjukkan bahwa kondisi variansi erornya atau Y tidak identik serta penyebaran titik-titik data tidak berpola dan tidak membentuk pola gelombang sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

4.3.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil hipotesis yang telah dirumuskan yaitu terdapat pengaruh kemampuan membaca al-aqu'an terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMAN 2 Kendari. Syarat pengujian hipotesis menggunakan uji regresi sederhana yaitu telah memenuhi validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Selain itu, data prasyarat analisis telah normal dan linear. Berikut Table hasil uji regresi linier sederhana:

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	105.904	10.310		10.272	.000
1	Membaca Al-Qur'an	-.347	.125	-.261	-2.784	.006

Dari hasil pengujian pada tabel 4.10 dengan menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel *coefficients*, diperoleh nilai konstan (a) yaitu sebesar 105.90 sedangkan untuk nilai pembentukan karakter religius (b) yaitu sebesar 0,4 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: pembentukan karakter religius.

$$\hat{Y} = a - bX$$

$$\hat{Y} = 105.90 - 0,347X$$

Persamaan arah regresi $\hat{Y} = 105.90 - 0,347 X$. Persamaan konstan a sebesar 105.90 ini dapat diartikan jika kemampuan membaca Al-Qur'an nilainya 0 maka pembentukan karakter religius nilainya 105.90. Nilai koefisien regresi b sebesar 0,347 bertanda negatif yang artinya bahwa setiap kenaikan satu skor kemampuan membaca al-qur'an maka akan menyebabkan kenaikan pembentukan karakter religius sebesar 0,347. Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 105.90 nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka pembentukan karakter religius (Y) akan tetap bernilai 2,952. Koefisien regresi (b) sebesar 0,347 (negatif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika kemampuan membaca al-qur'an ditingkatkan sebesar satu skor maka akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter religious siswa 0,347.

4.3.2.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi ini digunakan untuk melihat seberapa besar kekuatan pengaruh kemampuan membaca al-qur'an terhadap pembentukan karakter siswa yang diujikan melalui aplikasi SPSS 26 dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji T)

No	Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Ket
1	Kemampuan Membaca Al-Quran Dan Karakter Religius	10.27 2	1.98	0,05	Variabel X berpengaruh ke Variabel Y

Sumber: Data Primer 2024

Pada Tabel 4.11 diperoleh untuk nilai thitung $10.272 > T_{Tabel}$ 1.98 dengan nilai signifikasi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa (Y). Data selengkapnya dapat dilihat pada (**lampiran 8 halaman 97**).

4.3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya (X) atau untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. berdasarkan data yang diperoleh menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.509	3.069

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,717. Sehingga nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mempengaruhi karakter religius siswa sebesar 51,4% sedangkan sisanya sebesar 48,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Data selengkapnya dapat dilihat pada (**lampiran 7 halaman 98**).

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kendari pada kelas XI dengan jumlah responden 108 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil identifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an dan dokumentasi karakter siswa yang diperoleh dari guru pendidikan agama islam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an, karakter religius siswa dan pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI di SMAN 2 Kendari.

4.4.1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh dari tes nilai membaca Al-Qur'an yang diujikan oleh guru Pendidikan agama Islam dan kepada responden siswa kelas XI SMAN 2 Kendari yang berjumlah 468 siswa. Adapun untuk skor hasil tes tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Setelah dilakukan penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa kelas XI di SMAN 2 Kendari dengan jumlah responden 108 melalui tes yang dilakukan oleh 2 pengguji. Hasil penelitian di peroleh kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI di SMAN 2 Kendari terletak pada kategori tinggi 0 siswa (0%), kategori sedang 81 siswa (75%), kategori rendah 27 siswa (25%), dan kategori sangat rendah 0 siswa (0%). Berdasarkan hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an terletak pada kategori sedang dengan jumlah 81 siswa (75%). Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan

keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an dikategorikan tinggi, sedang, rendah (Aquami, 2017).

Kadar membaca Al-Qur'an pada kalangan muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membaca dengan fasih secara sempurna, ada pula yang membacanya masih sederhana, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali (Hamdani, 2018). Sedangkan Astuti mengungkapkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) serta mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti ghunnah, idgham, ikhfa' dan lain-lain) (Astuti, 2010).

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an kelas XI di SMAN 2 Kendari pada kategori tinggi dengan jumlah 0 siswa (0%) terlihat berdasarkan hasil pengamatan uji instrumen kepada siswa yang menunjukkan siswa lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kelancara membaca. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an terletak pada kategori sedang dengan jumlah 81 siswa (75%) terlihat berdasarkan hasil pengamatan terhadap uji instrumen kepada siswa yang menunjukkan siswa bisa membaca Al-Qur'an namun masih melakukan kesalahan ketika melafalkan beberapa hukum bacaan, misalnya pada hukum bacaan iqlab. Ketika huruf nun sukun atau tanwin bertemu huruf iqlab (ب) yang dibaca

dengan menggantikan huruf nun sukun dan tanwin menjadi huruf mim sukun, namun siswa seringkali membacanya secara idgam bigunnah. Dalam kasus lain, ketika siswa diminta membaca ayat yang terdapat bacaan idgam bilagunnah, siswa membacanya secara idgam bigunah, begitupun sebaliknya. Selanjutnya indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang terletak pada kategori rendah 27 siswa (25%), dan kategori sangat rendah 0 siswa (0%) terlihat berdasarkan hasil pengamatan terhadap uji instrumen kepada siswa yang menunjukkan siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, baik itu dengan kesesuaian pengucapan makhraj, kesesuaian dengan kaidah tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Bahkan setelah diberikan contoh membaca yang benar siswa masih melakukan kesalahan dalam membacanya.

4.4.2 Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pada penelitian ini untuk memperoleh data hasil karakter religius siswa yaitu data yang dilihat dari hasil penilaian angket yang dianalisis menggunakan microsoft Excel 2019. Hasil penelitian di peroleh karakter religius siswa kelas XI di SMAN 2 Kendari terletak pada kategori tinggi 0 siswa (0%), kategori sedang 9 siswa (8,3%), kategori rendah 99 siswa (91,7%), dan kategori sangat rendah 0 siswa (0%). Sehingga dapat disimpulkan data tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa di SMAN 2 Kendari termaksud dalam kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Samani dkk, 2011) bahwa Hasil penelitian menunjukkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari

hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Wibowo mendefinisikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menurutnya, pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui (Wibowo, 2014).

Penanaman karakter religius ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya (Trimuliana, 2019). Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius itu berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya.

Nilai karakter religius dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Maka dari itu penanaman karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak (Hambali, 2018). Dalam pengimplementasian karakter religius ini diharapkan anak didik dapat menjalankan amar ma'ruf dan menjauhi yang munkar dalam artian meninggalkan suatu hal yang dilarang oleh ajaran agama (Hidayat, 2020). Dasar penanaman karakter religius yakni: (1) Al-Qur'an, kitab suci yang dijadikan pedoman atau petunjuk hidup bagi umat manusia

baik di dunia akhirat; (2) Hadits, yang mana berarti segala perkataan, perbuatan serta taqir Nabi Muhammad ShallaAllahu Alaihi Wa Sallam yang dijadikan pedoman panutan setelah al-Qur'an; (3) Teladan para sahabat Nabi dan Tabiin yang mana selama tidak bertentangan atau menyeleweng dari kitab suci al-Qur'an dan Hadits; (4) Ijtihad para ulama', jika suatu kasus tersebut tidak ada permasalahan atau hukum yang dijelaskan dalam tiga hal diatas.

Sedangkan strategi penanaman karakter religius pada anak terutama anak usia dini yakni : (1) Selalu mengintegrasikan kegiatan-kegiatan religius tersebut dalam pembelajaran yang di integrasikan secara rutin; (2) Selalu menciptakan kondisi lingkungan religius serta yang mendukung dalam penyampaian kegiatan pembelajaran; (3) Selalu memberikam kesempatan kepada anak didik untuk bebas mengekspresikan bakat, ketrampilan, seni yang dirinya miliki terutama dalam hal keagamaan.

Dalam penanaman karakter religius juga banyak faedahnya: (1) anak didik dapat mengetahui berbagai contoh, dapat membedakan, tahu apa saja dampaknya mengenai perilaku yang baik dan buruk. (2) Dapat memberikan keyakinan kepada anak bahwa Allah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa. (3) Dapat mengarahkan langkah ke jalan kebaikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. (4) Tidak hanya itu dalam penanaman karakter ini juga dapat memberikan suatu habit kepada anak usia dini karena usia tersebut pasti selalu ingat dan selalu diulang-ulang dalam menjalankan suatu hal hingga dewasa kelak.

4.4.3 Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter religious Siswa Kelas XI di SMAN 2 Kendari

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana persamaan arah regresi $\hat{Y} = 105.90 - 0,347 X$. Persamaan konstan a sebesar 105.90 ini dapat diartikan jika kemampuan membaca al-qur'an nilainya 0 maka pembentukan karakter religious nilainya 105.90. Nilai koefisien regresi b sebesar 0,347 bertanda negatif yang artinya bahwa setiap kenaikan satu skor kemampuan membaca al-qur'an maka akan menyebabkan kenaikan pembentukan karakter religious sebesar 0,347. Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 105.90 nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka pembentukan karakter religious (Y) akan tetap bernilai 2,952. Koefisien regresi (b) sebesar 0,347 (negatif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika kemampuan membaca al-qur'an ditingkatkan sebesar satu skor maka akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter religious siswa 0,347. Hal ini sejalan dengan (Rakhmat, 2007) membaca kitab suci ataupun Al-Qur'an serta memaknai isi kandungannya merupakan salah satu cara mengembangkan kecerdasan spritual anak. Selain itu, (Iqbal Basri, 2019) seorang pakar neurosains spritual Makasar berpendapat bahwa terdapat banyak hubungan antar sistem syaraf dengan Al-Qur'an diantaranya saat kita menghafal Al-Qur'an memori otak akan bekerja dengan kecerdasan juga akan berjalan dengan optimal.

Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis penelitian disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan terdapat

pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai $T_{hitung} 10.272 > T_{tabel} 1.98$ dan nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa (Y).

Hal ini sejalan dengan Imam thantawi yang menafsirkan Al-Qur'an sebagai asy-syifa merupakan obat untuk penyakit fisik dan jiwa yang berarti Al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat besar bagi siapa saja yang membacanya (Rosyidin, 2019). Dalam hal ini Al-Qur'an menjadi salah satu factor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa diantaranya yaitu faktor internal meliputi; Fitrah Beragama, Kemauan, dan Kesadaran Diri, faktor eksternal; Lingkungan Keluarga: Pendidikan Agama, Keteladanan, Lingkungan Sekolah dan Masyarakat: Pendidikan Agama di Sekolah, Pengaruh Teman Sebaya, Kondisi Sosial dan Budaya, Pengaruh Teknologi dan Informasi: Akses Informasi Keagamaan, Konten Negatif, dan lain sebagainya.

Kemudian nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI di SMAN 2 Kendari sebesar 0,514 atau 51,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh sebesar 51,4%% terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI di SMAN 2 Kendari, sedangkan 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini di perkuat oleh peneliti yang dilakukan oleh Fauziah 2019” Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa Di Man Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019” hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembiasaan tadarus Al-Qur’an berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya karakter religius siswa di MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019. Pengaruh pembiasaan tadarus Al vi Qur’an sebesar 34,3% sisanya (100-34,3%) 65,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu diperoleh Freg sebesar 45,63 sedangkan Ftabel dengan taraf signifikansi 5% = 3,95 dengan demikian $F_{reg} > F_{tabel}$. Dengan persamaan regresi $\hat{y} = 15,8 + 0,83X$.

Penelitian ini di perkuat oleh peneliti yang dilakukan oleh (Sari, 2023) Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Negeri 3 Angkola Selatan Kecamatan Angkola Selatan” berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8.66 > 1.67$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca al Qur’an dengan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI di SMAN 2 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa.